

## The Relationship Between Mother's Knowledge and Posyandu and Mother's Compliance In Visiting Posyandu at Tonghap Posyandu, Tabur Lestari Village

*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Kepatuhan Ibu Balita Berkunjung Ke  
Posyandu Di Posyandu Tonghap Desa Tabur Lestari*

Jumawati<sup>1</sup>, Menik Sri Daryanti<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: Jumawati, [watijuma08@gmail.com](mailto:watijuma08@gmail.com)

Received: 20 Februari 2023; Revised: 28 Februari 2023; Accepted: 8 Maret 2023

### ABSTRACT

*Posyandu* (maternal health unit) is a forum for communication, technology transfer and public health services that have strategic value for developing human resources from an early age. By regularly coming to *Posyandu*, the growth and development of children during their golden years will be monitored properly. Mothers can also consult directly with health cadres or health workers and share experiences with other mothers as well while at the *Posyandu*. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge about *Posyandu* and obedience of mothers visiting the *Posyandu* at Tonghap *Posyandu*, Tabur Lestari Village. This research is a quantitative research that is correlational with a cross sectional approach. The population in this study were mothers who had toddlers aged 1-5 years in the Tonghap area of Tabur Lestari Village. The respondents of this study were 58 respondents obtained by accidental sampling technique. The research instrument used was a questionnaire. The analysis technique used was the Chi Square test, because there are 2 cells whose expected account is  $<5$ , so Fisher's exact test is used. Based on the bivariate analysis of mother's knowledge about *Posyandu* and mother's adherence to visiting *Posyandu*, the value was  $0.365 > 0.05$ , which means there was no relationship. So, it can be concluded that there was no relationship between mother's knowledge about *Posyandu* and obedience of mothers visiting the *Posyandu* at Tonghap *Posyandu*, Tabur Lestari Village. The mothers are suggested to make more regular visits to *Posyandu*. Participating in activities at *Posyandu* rose awareness in which monitoring the growth and development of toddlers was very important.

**Keywords** : Knowledge, Compliance, Visits to *Posyandu*

### ABSTRAK

Posyandu adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Dengan rutin datang ke Posyandu, tumbuh kembang anak selama masa keemasannya akan terpantau dengan baik. Para ibu juga bisa berkonsultasi langsung dengan *kader kesehatan* atau petugas kesehatan dan para ibu juga bisa berbagi pengalaman dengan ibu lainnya selama berada di Posyandu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan kepatuhan ibu balita berkunjung ke Posyandu di Posyandu Tonghap Desa Tabur Lestari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 1-5 tahun di wilayah Tonghap

Desa Tabur Lestari. Responden penelitian ini sebanyak 58 responden yang di peroleh dengan Teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisa yang digunakan adalah uji *Chi Square*, karena ada 2 *cells* yang *expected account nya* <5 sehingga menggunakan *Fisher's exact test*. Berdasarkan analisa bivariate pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan kepatuhan ibu berkunjung ke Posyandu didapatkan nilai  $0,365 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan kepatuhan ibu balita berkunjung ke Posyandu di Posyandu Tonghap Desa Tabur Lestari. Saran bagi ibu agar lebih rutin melakukan kunjungan ke Posyandu dengan mengikuti kegiatan di Posyandu menumbuhkan kesadaran bahwa pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita sangat penting.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Kepatuhan, Berkunjung ke Posyandu

## LATAR BELAKANG

Posyandu adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu juga merupakan tempat kegiatan terpadu antara program Keluarga Berencana kesehatan di tingkat desa yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian NKKBS.(Priyoto, 2015).

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak disebutkan pada pasal 21 tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, dan permenkes No. 155/Menkes/Per/I/2010. Pasal 2 bahwa pemantauan pertumbuhan balita setiap bulan sebagai media penyuluhan gizi dan kesehatan

Manfaat Posyandu yang belum disadari oleh para ibu. Dengan rutin datang ke Posyandu, tumbuh kembang anak selama masa keemasannya (0-5 tahun) akan terpantau dengan baik. Tidak hanya ditimbang dan diukur tinggi badannya, anak-anak akan diberikan asupan makanan bergizi yang baik untuk pertumbuhan. Para ibu juga bisa berkonsultasi langsung dengan *kader kesehatan* dan/atau petugas kesehatan, sehingga berbagai permasalahan kesehatan anak dapat segera terselesaikan dengan benar. Lebih dari itu, para ibu bisa berbagi pengalaman dengan ibu lainnya selama berada di Posyandu. Hal ini tentu akan berdampak sangat positif pada tumbuh kembang anak. Sejak awal tahun 2000an pemerintah merevitalisasi Posyandu, dengan menggalakkan kembali program Posyandu demi mengurangi angka gizi buruk di Indonesia. Seharusnya hal ini mendapat dukungan positif dari masyarakat. Oleh karena itu, para ibu sebaiknya meningkatkan kesadaran dan menyadari betapa pentingnya rutin membawa balita ke Posyandu (Kemenkes RI, 2019).

Cakupan penimbangan balita di Posyandu (D/S) adalah jumlah balita yang ditimbang di seluruh Posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah seluruh balita yang ada di seluruh Posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Penimbangan balita sangat penting untuk deteksi dini status gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif sehingga bila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin

cepat ditemukan, penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik (Kemenkes RI, 2015).

Pemeriksaan rutin pada layanan kesehatan, berpartisipasi dalam Posyandu balita merupakan hal yang sangat penting bagi ibu, bayi dan balita. Selain dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu juga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan balitanya serta dapat mendeteksi dini jika ada penyakit atau kelainan pada bayi maupun balita, karena selain kader Posyandu di dalam kegiatan Posyandu juga terdapat petugas kesehatan yang turut berpartisipasi. Posyandu akan terselenggara jika ada partisipasi para ibu balita untuk membawa balitanya ke Posyandu (Nain, 2015)

Kesenjangan antara angka pencapaian partisipasi masyarakat dalam melakukan kunjungan ke Posyandu dengan target pada Posyandu dimungkinkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan ibu mengenai Posyandu balita, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat mempengaruhi partisipasi ibu dalam membawa anaknya ke Posyandu (Notoatmodjo, 2010)

Ibu balita yang tidak aktif berkunjung ke Posyandu mengakibatkan ibu kurang mendapatkan informasi mengenai pentingnya status gizi balita, tidak mendapat dukungan dan dorongan dari petugas kesehatan jika ibu mempunyai permasalahan kesehatan pada balitanya, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita yang tidak dapat terpantau secara optimal, karena pemantauan pertumbuhan balita dapat dipantau melalui pengukuran status gizi melalui penimbangan berat badan balita secara rutin pada kegiatan Posyandu (Sugiyarti et al., 2014).

Menurut UNICEF pada tahun 2019 sebesar 144 juta anak di bawah lima tahun di seluruh dunia mengalami stunting dan diperkirakan terdapat 47 juta balita yang mengalami masalah berat badan kurang diseluruh dunia. prevalensi tinggi yang terjadi masalah gizi pada anak di bawah usia lima tahun terdapat di Afrika (33%) dan Asia (34%). Menurut RISKESDAS, (2018) dalam penimbangan balita dari 6-59 bulan pada tahun 2013 frekuensi penimbangan  $\geq 4$  kali dalam 6 bulan sedikit menurun yaitu sebesar (44,6%) dibandingkan pada 2007 sebesar (45,4%).

Menurut Kemenkes 2018 dalam profil kesehatan persentase rata-rata balita umur 6-59 bulan yang ditimbang yaitu (68,37%) anak per bulan. Kemenkes 2019 Persentase balita yang ditimbang adalah 73,86% anak per bulan (Kemenkes RI, 2020). Persentase rata-rata balita yang ditimbang pada tahun 2020 adalah 61,3%

anak per bulan, lebih rendah dari cakupan target nasional sebesar (80%). Persentase tertinggi pada tahun 2020 terdapat di Provinsi Aceh yaitu sebesar 79,9%, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua yaitu sebesar 18,8%. Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Kalimantan Utara pada tahun 2019 adalah 44,58% anak per bulan sedangkan persentase rata-rata balita yang ditimbang pada tahun 2020 yaitu 30%, hal ini menunjukkan adanya penurunan dalam penimbangan balita (Kemenkes RI, 2021).

Dari hasil observasi didapatkan jumlah balita 0-5 tahun di Posyandu Tonghap Desa Tabur Lestari pada tahun 2021 yaitu 85 balita. Dari hasil yang didapatkan pada bulan Agustus jumlah balita yang datang ke Posyandu yaitu 29 (34,1%) balita, pada bulan September didapatkan hanya 21 (24,7%) balita dan pada bulan Oktober yaitu 17 (20%) balita yang datang ke Posyandu, hal ini angka yang cukup rendah bagi balita yang datang berkunjung ke Posyandu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan desain korelasi dengan menggunakan angka dan statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional study. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 58 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji analisis data menggunakan Fisher Exact test. Penelitian ini telah mendapatkan ijin etik dari Komisi Etik di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomer No. 1556/KEP-UNISA/IX/2022

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Karakteristik responden digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden penelitian. Karakteristik responden penelitian yang dilihat meliputi umur, pekerjaan, dan tingkat pendidikan, dapat dilihat dari tabel 1 berikut karakteristik responden penelitian yang diteliti :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
<b>Umur</b>		
<20 tahun	1	2%
20-35 tahun	42	72%
>35 tahun	15	26%
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	54	93%
Swasta	1	2%
Guru	3	5%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tidak Tamat SD	10	17%
SD	20	34%
SMP	11	19%
SMA	15	26%
PT	2	3%
Jumlah Responden	58	100%

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar ibu di Posyandu Tonghap sebanyak 42 responden (72%) berumur 20 – 35 tahun, dengan pendidikan sebagian besar yaitu SD sebanyak 20 responden (34%). Untuk pekerjaan sebagian besar ibu (responden) berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) yang berjumlah 54 responden (93%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	7	12,1%
Cukup	18	31,0%
Kurang	33	56,9%
Jumlah Responden	58	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 33 responden (56,9%), 18 responden memiliki pengetahuan cukup (31%) dan sebagian responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden (12,1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu

Kepatuhan	Frekuensi	Presentasi
Patuh	10	17,2%
Tidak Patuh	48	82,8%
Jumlah Responden	58	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa ibu yang berkunjung ke Posyandu selama 1 tahun terakhir sebagian besar tidak patuh yaitu sebanyak 48 responden (82,8%) dan yang patuh hanya 10 responden (17,2%).

Tabel 4 *Crosstabulation* Pengetahuan dengan Kunjungan Posyandu

Variabel	Kunjungan Posyandu				Total	
	Patuh		Tidak Patuh			
Pengetahuan	N	%	N	%	N	%
Baik	1	1,7%	6	10,3%	7	12,1%
Cukup	3	8,6%	15	22,4%	18	31,0%
Kurang	6	6,9%	27	50,0%	33	56,9%
Jumlah	10	17,2%	48	82,8%	58	100%

Tabel 5 Analisis Chi Square Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Berkunjung Ke Posyandu

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	2.050 <sup>a</sup>	2	.359	.365		
Likelihood Ratio	1.936	2	.380	.497		
Fisher's Exact Test	2.060			.365		
Linear-by-Linear Association	.534 <sup>b</sup>	1	.465	.626	.306	.142
N of Valid Cases	58					

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.21.

b. The standardized statistic is .731.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 48 responden yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ke Posyandu sebanyak 82,8%. Hasil penelitian ini menggunakan uji *chi square* karena ada *cell* yang *expected a counthya* < 5 sehingga menggunakan *fisher's exact test*, diperoleh nilai sebesar 0,365 > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan kepatuhan ibu balita berkunjung ke Posyandu.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden (56,9%) dengan pengetahuan kurang melakukan kunjungan Posyandu yang tidak patuh sebanyak 27 responden (50%) dan yang patuh sebanyak 6 responden (6,9%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik melakukan kunjungan Posyandu yang tidak patuh sebanyak 6 responden (10,3%) dan yang patuh sebanyak 1 responden (1,7%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik belum tentu patuh dalam melakukan kunjungan Posyandu dan ibu yang berpengetahuan kurang dapat patuh melakukan kunjungan ke Posyandu. Hal ini sejalan dengan jurnal Irma Wulandari dan Citra (2019) menyatakan tidak adanya hubungan dikarenakan dari 72 responden, 18 responden yang berpengetahuan cukup maupun 50 responden yang berpengetahuan kurang tentang posyandu cenderung teratur membawa balitanya ke posyandu dibandingkan ibu berpengetahuan baik. Ibu balita yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan belum tentu memberikan perilaku yang baik pada ibu balita untuk melakukan penimbangan di Posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fitriani dalam penelitian Irma dan Citra (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja puskesmas Segayam. Ibu balita dengan pengetahuan cukup dan kurang namun mempunyai kunjungan ke Posyandu yang teratur dapat dikaitkan dengan faktor yang dapat membentuk perilaku tanpa dilandasi pengetahuan terlebih dahulu antara lain motivasi ibu, jarak tempat tinggal, serta dukungan keluarga. Selain itu jarak tempat tinggal yang dekat dengan kegiatan Posyandu, dapat memudahkan ibu untuk berkunjung ke Posyandu. Adanya dukungan keluarga dapat memotivasi ibu untuk secara rutin ke Posyandu. Penelitian Rahmadinliyani dan Meililiyanie dalam penelitian Irma dan Citra (2019) mengatakan faktor lain yang mempengaruhi ketidakaktifan ibu dalam mengunjungi Posyandu adalah motivasi ibu, sosial budaya ibu, dukungan dari masyarakat, peran petugas dan kader serta kebijakan pemerintah.

Pada penelitian ini didapatkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (22,4%) yang tidak patuh dan 3 responden (8,6%) yang patuh dalam melakukan kunjungan Posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasma (2021) yang menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan balita melakukan Posyandu di wilayah kerja puskesmas Sampara. Hal ini terlihat dari pengetahuan ibu yang baik tentang Posyandu 76 responden (76,0



%), namun dalam kenyataannya ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Sampara yang datang ke Posyandu dalam kategori cukup hanya 14 responden (14,0 %).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Bastable (2012) yang mengatakan tidak hanya tingkat pengetahuan responden yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu untuk datang ke Posyandu, tetapi ada 6 faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu untuk datang ke Posyandu yaitu adanya kepentingan yang mendesak, memuaskan keinginan atau keinginan ibu untuk datang ke posyandu, kesadaran diri keterbukaan, rasa tanggung jawab ibu terhadap Posyandu dan kesenangan atau kepercayaan terhadap Posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian berasumsi bahwa pada ibu balita yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tapi aktif ke Posyandu disebabkan jarak rumah yang dekat dan adanya peran tokoh masyarakat, hal ini diketahui pada saat penelitian ada 3 ibu yang mengatakan rutin membawa balitanya ke Posyandu karena selalu diajak oleh kader. Pada ibu balita yang memiliki tingkat pengetahuan baik tapi tidak aktif ke Posyandu berdasarkan alasan-alasan beberapa ibu balita pada saat penelitian bahwa hal ini disebabkan oleh jumlah balita dalam keluarga, seperti balitanya lebih dari satu sehingga si ibu merasa kerepotan jika harus membawa kedua balitanya ke Posyandu ditambah lagi dengan pekerjaan rumah yang menumpuk karena mengurus dua balita, dan juga ada beberapa ibu yang menjadi malas berkunjung rutin ke Posyandu disebabkan sering kecewa dengan perubahan jadwal Posyandu yang tidak sampai kepada mereka. Perubahan jadwal Posyandu biasanya disebabkan karena pada tanggal 19 dan 20 biasanya bertepatan dengan hari libur atau hari minggu sehingga jadwal Posyandu diundur atau dimajukan ke hari produktif.

Asumsi peneliti bahwa dari pesan bisa saja tidak tersampaikan dengan baik karena biasanya informasi di informasikan lewat sosial media sedangkan hanya sebagian rumah yang dapat mengakses internet, jarak rumah yang berjauhan dan akses jalan yang kurang memadai.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan dengan Kepatuhan Ibu Berkunjung ke Posyandu di Posyandu Tonghap Desa Tabur Lestari dengan *p-value* 0,365

## Saran

Untuk Ibu Balita Posyandu Tonghap agar lebih rutin melakukan kunjungan ke Posyandu dengan mengikuti semua kegiatan yang ada di Posyandu sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita sangat penting. Untuk kader diharapkan untuk meningkatkan kualitas program yang ada di posyandu agar ikut berperan aktif pada kegiatan posyandu

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasma. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Dan Pengetahuan Dengan Kunjungan Ibu Balita Di Posyanduwilayah Kerja Puskesmas Sampara Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe Naskah Publikasi.*
- Irma Wulandari, & Citra, L. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Beringin Kencana Tabungane Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Kesehatan Indonesia, 1x, Nomor.*
- Kemenkes Ri. (2015). Profil Kesehatan Ri 2015. In *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015.* <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2015.pdf>
- \_\_\_\_\_. (2019). *Pentingnya Rutin Membawa Balita Ke Posyandu Untuk Menjaga Tumbuh Kembangnya.* <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-rutin-membawa-balita-ke-posyandu-untuk-menjaga-tumbuh-kembangnya>
- \_\_\_\_\_. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- \_\_\_\_\_. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020.* In *Kementrian Kesehatan Republik-Indonesia.* <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2020.pdf>
- Nain, U. (2015). *Posyandu: Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat* (Pp. 1–89). [http://eprints.lpdn.ac.id/2795/1/buku\\_posyandu.pdf](http://eprints.lpdn.ac.id/2795/1/buku_posyandu.pdf)
- Priyoto. (2015). *Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan Konsep Dan Aplikasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyarti, R., Aprilia, V., & Hati, F. S. (2014). Kepatuhan Kunjungan Posyandu Dan Status Gizi Balita Di Posyandu Karangbendo Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia, 2(3), 141–146.*